

URGENSI ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Syamsul Ghufron

Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan
Jalan Airlangga 3, Sukodadi, Lamongan
Hp 081330653711 Pos-el syamsulghufron@yahoo.com

Abstrak: Kurikulum 2006 memunculkan anggapan bahwa aspek kebahasaan tidak perlu diajarkan, padahal kompetensi gramatikal/kebahasaan tercakup dalam kompetensi komunikatif. Karena itu, aspek kebahasaan harus diajarkan terutama untuk membetulkan kesalahan berbahasa siswa. Berdasarkan pemikiran itu, mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia perlu dibekali mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Penelitian ini bertujuan mengungkap eksistensi mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa serta mendeskripsikan urgensi mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dalam implementasi kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian deskriptif-kualitatif dengan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Subjek penelitian adalah para dosen jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa masih sangat diperlukan dan eksistensinya sangat urgen bagi implementasi kurikulum 2013.

Kata kunci: urgensi, analisis kesalahan berbahasa, implementasi, kurikulum 2013

Abstract: The curriculum in 2006 led to the notion that aspects of language does not need to be taught, whereas grammatical / linguistic competence covered in communicative competence. Therefore, aspects of language should be taught primarily to correct students' language errors. Based on such ideas, Indonesian student teachers need to be equipped by Language Error Analysis subject. This study aims to reveal the existence of Language Error Analysis subject and describe the urgency of Language Error Analysis subject in the implementation of 2013 curriculum. To achieve these objectives descriptive-qualitative research with documentation and interviews as data collection techniques were applied. The research subjects were lecturers of education majoring Indonesian language and literature. The results showed that Language Error Analysis course was still very necessary and the existence was urgent for the implementation of 2013 curriculum.

Keywords: urgency, language error analysis, implementation, 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2006 tidak tercantum aspek kebahasaan secara eksplisit sehingga memunculkan anggapan bahwa kurikulum ini tidak mementingkan aspek kebahasaan (Yulianto, 2008:1). Padahal orientasi pendekatan komunikatif adalah kompetensi komunikatif. Johnson (1981) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa pada hakikatnya bertujuan memberikan kompetensi komunikatif kepada pembelajar. Brown (2000:247) menjelaskan bahwa kompetensi komunikatif meliputi kompetensi (1) gramatikal, (2) kewacanaan, (3) sociolinguistik, dan (4) strategi. Pembelajar bahasa dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika telah memiliki keempat kompetensi tersebut. Kompetensi komunikatif menekankan kegramatikal dan ketepatan konteks (Suparnis, 2007:9). Sejalan dengan ini, Nurgiyantoro (2010:326) menyatakan bahwa kompetensi kebahasaan yang terpenting yang sangat dibutuhkan dalam kinerja berbahasa adalah struktur tata bahasa dan kosakata. Pentingnya kompetensi gramatikal juga tersirat pada ungkapan Canale (1980:6) yang menyatakan bahwa kompetensi berkaitan dengan kode bahasa yang meliputi ciri-ciri dan kaidah-kaidah bahasa.

Problema yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran aspek kebahasaan di sekolah adalah pembelajaran itu mengacu pada materi kebahasaan dalam buku pelajaran. Hal itu terjadi karena keterbatasan guru dan anggapan mereka bahwa bahan yang disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan cara belajar bahasa (Siahaan, 1987:1). Padahal kenyataan menunjukkan bahwa banyak buku pelajaran yang menyajikan aspek kebahasaan yang tidak

sesuai dengan kurikulum. Tingkat relevansi aspek kebahasaan dalam buku ajar dengan Kurikulum 2006 sangat rendah (Ghufron, 2011:19). Penelitian terkait menghasilkan simpulan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia aspek kebahasaan hanya tergolong cukup (Ghufron, 2009a:78). Kenyataan-kenyataan tersebut menimbulkan kekhawatiran pada peneliti akan punahnya bahasa Indonesia terutama bahasa Indonesia standar (Ghufron, 2009c:72). Untuk mengatasi problema tersebut, solusi yang dapat diambil di antaranya menyusun buku ajar kebahasaan berdasarkan kesalahan berbahasa siswa (Ghufron, 2008b:14). Selain itu, perlu dipersiapkan calon guru bahasa Indonesia yang mampu melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia terutama yang terkait dengan gramatika/tata bahasa berdasarkan kesalahan berbahasa siswa. Untuk mempersiapkan mereka, perlu diberikan mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa kepada mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa ini sangat urgen untuk dilakukan. Alasan utama pentingnya dilakukan penelitian ini adalah hipotesis masukan yang sangat memperhatikan kompetensi siswa dan teori behaviorisme B.F. Skinner yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa pada hakikatnya merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan yang dapat terjadi melalui penguatan positif atau negatif. Dengan ditunjukkan kesalahan berbahasa ini dilanjutkan dengan pembetulan kesalahan, siswa dibiasakan membetulkan bentuk-bentuk bahasa yang salah sehingga tidak akan menggunakan bentuk salah tersebut bahkan akan

mampu menunjukkan dan menggunakan bentuk-bentuk yang benar.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986:296). Berdasarkan sudut pandang siswa, kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak dapat dielakkan tetapi juga sebagai bagian penting dari suatu proses belajar bahasa (Nurhadi, 1995:230).

Konsep dasar analisis kesalahan berbahasa seperti yang dikemukakan Kridalaksana (dalam Nurhadi, 1995:230) adalah teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasi kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang atau kelompok. Dulay dkk. (1982:138) berpendapat bahwa menelaah kesalahan pembelajar bahasa mengandung dua maksud utama, yaitu (1) memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuat simpulan-simpulan mengenai hakikat proses bahasa; (2) memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh para pengguna bahasa secara benar, serta tipe kesalahan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan pengguna bahasa untuk berkomunikasi secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian para dosen bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang eksistensi mata kuliah analisis kesalahan berbahasa di perguruan tinggi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data tentang urgensi mata kuliah analisis kesalahan berbahasa di perguruan tinggi. Penganalisan data penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Penganalisan data kualitatif terdiri atas empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan simpulan.

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah terkumpul dengan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun atau mengorganisasikan informasi sehingga memungkinkan dapat dilaksanakannya tahapan analisis berikutnya yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan penyikapan tindak lanjut dari hasil olahan data pada tahap sebelumnya. Penganalisan data dilakukan selama proses pengumpulan data, yakni segera dianalisis setelah data terkumpul sampai semua data selesai dikumpulkan. Ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data. Dengan demikian, peneliti dapat segera membuat refleksi terhadap data dan simpulan yang diambil bisa lebih tepat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan eksplorasi dan analisis data dalam penelitian ini disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar bahasa. Dalam belajar bahasa terdapat kesalahan berbahasa. Dalam hal ini kesalahan berbahasa yang ditunjukkan pembelajar menunjukkan adanya proses menuju kepada kesempurnaan atau tercapainya tujuan belajar bahasa. Karena itu, baik dalam kurikulum pendidikan tinggi yang mempersiapkan para calon guru bahasa maupun dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang mempersiapkan anak didik memiliki keterampilan berbahasa terdapat analisis kesalahan berbahasa ini.

Dalam kurikulum pendidikan tinggi, analisis kesalahan berbahasa terlihat dalam tiga bentuk mata kuliah: (1) analisis kesalahan berbahasa, (2) penyuntingan, dan (3) menulis. Analisis kesalahan berbahasa sebagai mata kuliah tersendiri masih tetap dipertahankan beberapa perguruan tinggi baik yang negeri maupun yang swasta. Perguruan tinggi negeri yang masih mempertahankan mata kuliah analisis kesalahan berbahasa di antaranya Universitas Jember (Unej) dan Universitas Negeri Semarang (Unnes). Perguruan tinggi swasta pada umumnya masih mempertahankan analisis kesalahan berbahasa sebagai mata kuliah: Universitas PGRI Adibuana Surabaya (Unipa), Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS), Universitas Dr. Soetomo Surabaya (Unitomo), Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS), Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Islam Malang (Unisma), dan IKIP PGRI Semarang.

Analisis kesalahan berbahasa ada yang tersirat dalam mata kuliah

penyuntingan. Universitas Negeri Surabaya, misalnya, memasukkan analisis kesalahan berbahasa dalam mata kuliah penyuntingan ini. Meskipun tidak secara eksplisit sebagai mata kuliah tersendiri, langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa secara implisit masuk dalam kegiatan penyuntingan, bahkan mahasiswa dilatih secara terus-menerus mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan merevisi kesalahan-kesalahan berbahasa pada tulisan yang dijumpainya. Dengan demikian, mahasiswa secara otomatis dapat belajar banyak analisis kesalahan berbahasa ini melalui mata kuliah penyuntingan ini.

Analisis kesalahan berbahasa ada yang tersirat dalam mata kuliah menulis. Hal ini terlihat pada kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang (UM). Di program studi tersebut tidak terdapat mata kuliah analisis kesalahan berbahasa dan tidak ada pula mata kuliah penyuntingan. Akan tetapi, analisis kesalahan berbahasa ini sudah termasuk dalam mata kuliah menulis. Mata kuliah menulis di program studi tersebut dibagi atas enam macam: (1) dasar-dasar menulis, (2) menulis karya ilmiah, (3) menulis buku teks pelajaran, (4) menulis puisi, (5) menulis cerita dan drama, dan (6) menulis kritik dan esai. Pada setiap mata kuliah menulis tersebut sudah ada tahap penyuntingan. Berdasarkan pemikiran itulah, program studi ini tidak memberikan mata kuliah analisis kesalahan berbahasa dan mata kuliah penyuntingan secara tersendiri kepada mahasiswa. Selain itu, kesalahan yang dibuat oleh pembelajar tidak dianggap sebagai kesalahan berbahasa karena kesalahan pembelajar sebenarnya merupakan sebuah proses menuju kesempurnaan dan tidak dapat dihindari.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 2013, analisis kesalahan berbahasa terlihat secara jelas. Pada satuan pendidikan SMP, analisis kesalahan berbahasa terealisasi pada kegiatan mengidentifikasi kekurangan teks sebagaimana terlihat pada kompetensi dasar berikut.

3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

Selain itu, analisis kesalahan berbahasa pada satuan pendidikan SMP juga terealisasi pada kegiatan menelaah dan merevisi teks sebagaimana terlihat pada kompetensi dasar berikut.

4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah

teks baik secara lisan maupun tulisan

4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Pada satuan pendidikan SMA, analisis kesalahan berbahasa terealisasi pada kegiatan menyunting teks sebagaimana terlihat pada kompetensi dasar berikut.

4.3 Menyunting teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Dengan demikian, jelas bahwa kurikulum pendidikan tinggi serta kurikulum pendidikan dasar dan menengah sangat mengutamakan analisis kesalahan berbahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberlakuan Kurikulum 2006 memunculkan anggapan bahwa aspek kebahasaan tidak perlu diajarkan. Anggapan itu muncul karena tidak tercantumkannya aspek kebahasaan dalam kurikulum tersebut. Perlu diketahui bahwa kompetensi

gramatikal/kebahasaan tercakup dalam kompetensi komunikatif yang menjadi tujuan utama diaplikasikannya pendekatan komunikatif. Karena itu, aspek kebahasaan haruslah diajarkan terutama untuk membetulkan kesalahan berbahasa siswa. Berdasarkan pemikiran itu, mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia perlu dibekali mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa masih sangat diperlukan dan eksistensinya sangat urgen bagi implementasi kurikulum 2013. Urgennya analisis kesalahan berbahasa ini terlihat pada kurikulum pendidikan tinggi maupun kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dalam kurikulum pendidikan tinggi, analisis kesalahan berbahasa terlihat dalam tiga bentuk mata kuliah: (1) analisis kesalahan berbahasa, (2) penyuntingan, dan (3) menulis.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan analisis kesalahan berbahasa terlihat secara jelas. Pada satuan pendidikan SMP, analisis kesalahan berbahasa terealisasi pada kegiatan mengidentifikasi kekurangan teks serta menelaah dan merevisi teks. Pada satuan pendidikan SMA, analisis kesalahan berbahasa terealisasi pada kegiatan menyunting teks.

Dengan demikian, jelas bahwa kurikulum pendidikan tinggi serta kurikulum pendidikan dasar dan menengah sangat mengutamakan analisis kesalahan berbahasa. Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada penentu kebijakan di perguruan tinggi akan menjadikan analisis kesalahan berbahasa mendapat perhatian khusus dan memberlakukannya sebagai mata kuliah tersendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1995. *Educational Research: An Introduction (5th ed.)*. New York: Longman.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching (fourth edition)*. New Jersey: Addison Wesley Longman.
- Canale, Michael & Merrill Swain. 1980. "Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing". *Applied Linguistics*, I, 1—47.
- Dulay, Heidi dkk. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ghufron, Syamsul. 2008a. "Materi Kebahasaan dalam Kurikulum 2006 dan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia" dalam *Humanitas: Jurnal Kemanusiaan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 1, Januari 2008 hal. 47—56. Surabaya: Humanity and Social Community Studies.
- Ghufron, Syamsul. 2008b. "Problematika Pembelajaran Aspek Kebahasaan di Sekolah dan Solusinya" Makalah dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 10 Agustus 2008.
- Ghufron, Syamsul. 2009a. *Kemampuan Menyusun RPP Bahasa Indonesia Aspek Kebahasaan Mahasiswa*

- Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisda Lamongan*. Sidoarjo: PT ASRI Press.
- Ghufron, Syamsul. 2009b. “Mewujudkan Bahasa Indonesia Modern sebagai Jati Diri Bangsa: Upaya Pemberdayaan Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Persaingan di Tingkat Global” dalam Prosiding Seminar Internasional “Relasi Lokalitas-Globalitas Menuju Modernitas Bahasa dan Sastra Indonesia” hal. 28—37, Hotel Garden Palace Surabaya 24—25 Juni 2009.
- Ghufron, Syamsul. 2009c. “Upaya Pemertahanan Bahasa Indonesia Standar” dalam Medan Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Volume 4, Nomor 1, Juli 2009 hal. 65—74. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.
- Ghufron, Syamsul. 2010. “Analisis Kesalahan Berbahasa: Konsep, Landasan, Jenis, dan Prosedur” dalam Penabastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, Volume 3, Nomor 2, November 2010 hal. 167—175. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ghufron, Syamsul. 2011. “Saling Silang Pandangan dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Kendala dalam Mewujudkan Kemantapan Bahasa Indonesia dan Kemandirian Bangsa Indonesia” dalam Sawerigading: Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 17 Edisi Khusus, Oktober 2011 hal. 1—12. Makassar: Balai Bahasa Ujung Pandang.
- Ghufron, Syamsul dan Muhamad Subhan. 2009. *Berbagai Pandangan dan Perkembangan Gramatika Bahasa Indonesia di Jawa Timur (Laporan Penelitian)*. Lamongan: Universitas Islam Darul Ulum.
- Johnson, K. dan K. Morrow. 1981. *Communicative in The Classroom*. Burnt Mill Longman Ltd.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Siahaan, Bistok A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Skinner, B.F. 1957. *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.

- Sumardi. 2000. *Panduan Penelitian, Pemilihan, dan Penyusunan: Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD Sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suparnis. 2007. *Pembelajaran Gramatika Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu: Studi Kasus*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syafi'ie, Imam. 1984. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Mahasiswa Tiga IKIP di Jawa*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs IKIP Malang.
- Xin, Zhang. 2008. *Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan*. Makalah Komprehensif tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Unesa Surabaya.
- Yulianto, Bambang. 2007. *Teori Belajar Bahasa: Sebuah Pengantar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.